

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMKN 2 DEPOK SLEMAN

UTILIZATION OF SCHOOL LIBRARY AS A SOURCE OF LEARNING IN SMKN 2 DEPOK SLEMAN

Oleh: Afif Garin Nugroho, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
garinnugra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMKN 2 Depok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X, XI, XII, pustakawan, guru, serta kepala perpustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya memaksimalkan pemanfaatan yaitu dengan program wajib kunjung dan promosi, intensitas kunjungan berupa kunjungan mandiri dan kunjungan kolektif. Jenis kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan penugasan dari guru, kegiatan pemanfaatan koleksi, dan kegiatan pemanfaatan fasilitas. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan yaitu kenyamanan perpustakaan, kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas, pelayanan perpustakaan dan juga minat dan kebutuhan dari pengunjung perpustakaan. Kelebihan perpustakaan sekolah adalah dari desain ruang, kelengkapan koleksi, kelengkapan sarana prasarana, serta pelayanan yang baik. Kelemahannya adalah lambatnya pembaharuan koleksi dan kurangnya tenaga perpustakaan.

Kata kunci: *Perpustakaan Sekolah, Pemanfaatan Perpustakaan, Sumber Belajar*

Abstract

The research aims to describe the use of school libraries as a learning resource in SMKN 2 Depok. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were students in grades X, XI, XII and librarians, Indonesian language teacher, and head of the library. The validity technique of data used techniques of triangulation source and triangulation method. Data analysis techniques include reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that: efforts to maximize utilization, namely the mandatory visit and promotion programs, the intensity of visits in the form of independent visits and collective visits. Activities carried out are the assignment activities of the teacher, collection utilization activities, and facility utilization. Factors that influence the use of the library are library comfort, complete collection, availability of facilities, library services and also the interests and needs of library visitors. The strengths of the school library are the space design, the complete collection, the completeness of the infrastructure, and the good service. The disadvantages are the slow collection of collections and the lack of library staff.

Keywords: school library, library utilization, learning resource

PENDAHULUAN

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat perlu dilakukan untuk menjadikan bangsa semakin maju. Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan proses pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan seluruh potensi diri untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai individu, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan yang berlangsung selama sepanjang hayat (Siswoyo, 2015:20). Agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran maka aspek yang ada di dalamnya tentu juga harus mendukung, salah satunya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang memadai. Sumber belajar menurut Mudhoffir (1986:1-2) sumber belajar merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, teknik dan lingkungan dapat dikenal dengan istilah POBATEL.

Association for Education Communication Technology (AECT) dalam Darmono (2004:5) menyatakan sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. *AECT* membedakan sumber belajar menjadi dua macam yaitu: sumber belajar yang sengaja dirancang untuk kegiatan belajar (*by design*) dan sumber belajar yang tidak sengaja dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar dalam konteks pendidikan dan pelatihan yang dikemukakan oleh Percival dan Ellington dalam Sitepu (2014:19), sumber belajar yang dipakai adalah sebuah system yang terdiri dari kumpulan bahan atau situasi (seperti bermain peran atau simulasi) yang diciptakan secara sengaja untuk mempermudah seseorang untuk melakukan proses belajar secara individual/mandiri. Sumber belajar inilah yang disebut media pendidikan atau media instruksional.

Mudhoffir (1986:1), menjelaskan berdasarkan jenis sumbernya, sumber belajar dikelompokkan sebagai berikut: 1) Pesan, yaitu pelajaran atau informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, data, dan arti. Contoh: semua mata pelajaran seperti IPA, IPS, logika, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. 2) Orang, yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan penyaji pesan. Contoh: guru, murid, tim kurikulum, teknisi, produser, pembicara, dan lain-lain. 3) Bahan, yaitu (media atau *software*) yang mengandung pesan untuk disajikan, melalui penggunaan alat atau pun oleh dirinya sendiri. Contoh: slide, film, videotape, buku, majalah, bahan pengajaran, dan lain-lain. 4) Alat, yaitu sesuatu (*hardware*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan. Contoh: filmstrip, film, *overhead*, pesawat televisi, dan lain-lain. 5) Teknik, yaitu prosedur rutin yang disiapkan untuk menggunakan peralatan, bahan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contoh: pengajaran terprogram, belajar

mandiri, *discovery learning*, simulasi, ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. 6) Lingkungan, yaitu situasi sekitar di mana pesan diterima. Contoh: lingkungan fisik meliputi; Gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sarana belajar, studio, museum, taman, dan lain-lain. Lingkungan non-fisik meliputi; penerangan, sirkulasi udara, dan lain-lain. Pusat sumber belajar bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional, Mudhoffir (1986:12).

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang masuk ke dalam bentuk lingkungan. Perpustakaan menjadi salah satu penunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Perpustakaan berfungsi meningkatkan kemampuan dan ketrampilan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1, menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sebagaimana tertuang dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 42 ayat 1 mengenai standar sarana dan prasarana bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana berupa buku dan sumber belajar lainnya dan ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana berupa ruang perpustakaan.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menyebutkan bahwa sekolah memiliki program wajib kunjung

perpustakaan sekurang-kurangnya satu jam pelajaran/kelas/minggu dan Jenis layanan perpustakaan sekurang-kurangnya meliputi: layanan baca di tempat, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan teknologi informasi dan komunikasi.

Domain atau kawasan ketiga dalam teknologi pendidikan ialah pemanfaatan. Kawasan pemanfaatan dalam teknologi pendidikan membidangi tentang bagaimana pemanfaatan proses dan sumber belajar baik secara teori maupun praktik untuk memudahkan pebelajar untuk melakukan kegiatan belajar. Teknologi pendidikan memiliki tugas pokok yang meliputi pemanfaatan proses dan sumber belajar. Teknologi pendidikan yang berorientasi dalam kawasan pemanfaatan, membidangi tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan demikian sebagai wujud upaya pengembangan sumber daya manusia teknologi pendidikan berkepentingan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Fungsi pemanfaatan ini penting karena fungsi ini memperjelas hubungan pebelajar dengan bahan dan sistem pembelajaran.

Perpustakaan di SMKN 2 Depok Sleman merupakan salah satu perpustakaan berprestasi, yaitu memperoleh penghargaan juara III dalam Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat SLTA se-DIY tahun 2019. Perpustakaan berprestasi tidak terlepas dari berbagai permasalahan, yaitu belum diketahui

seperti apa pemanfaatannya sebagai sumber belajar, terbatasnya waktu yang dimiliki siswa untuk berkunjung ke perpustakaan karena jam istirahat yang singkat, sehingga perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2020. Dengan lokasi penelitian di SMKN 2 Depok Sleman yang beralamat di dusun Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII, guru, pustakawan, dan kepala perpustakaan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan dan sumber belajar.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Data yang diperoleh dideskripsikan kemudian data dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, maupun data yang spesifik berdasarkan sumber. Setelah data kategorikan, kemudian data akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara,

observasi, dan studi dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu panduan wawancara, lembar observasi, dan *checklist*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:247), Teknik analisis data adalah, aktivitas dalam menganalisis suatu data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Peneliti Mengumpulkan semua data yang didiperolah. Peneliti memisahkan data-data yang di perlukan dengan yang tidak. Setiap data akan dilakukan pengkodean tersendiri agar lebih mudah dalam melakukan penyederhanaan. Kemudian akan dilakukan perbandingan untuk mengetahui ke absahan data.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh akan ditampilkan kedalam sebuah sajian narasi yang nantinya dapat mempermudah dalam penyimpulan hasil data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teks naratif sehingga lebih memudahkan dalam memahaminya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan permulaan pengumpulan data yang diperoleh dengan mengaitkan temuan satu dengan temuan lainnya. Peneliti memustuskan apakah yang menjadi makna, mencatat keteraturan, dan

penjelasan peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti ketika ditemukan di lapangan selama pengambilan data berlangsung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan berbagai macam kegiatan yang dilakukan perpustakaan untuk memaksimalkan fungsi sebagai sumber belajar, kegiatan yang dilakukan mengindikasikan bahwa perpustakaan telah memberi manfaat dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Perpustakaan memiliki fungsi untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual.

a. Upaya dalam memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan

Perpustakaan SMKN 2 Depok melakukan upaya untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan yaitu dengan membuat program seperti wajib kunjung dan promosi. Promosi dilakukan dengan cara bekerjasama dengan lembaga lain ataupun alumni. Sesuai pendapat Sutarno (2006: 12) yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang perlu bermitra dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan secara langsung dan tidak langsung, baik formal maupun nonformal. Selain itu promosi karya siswa dan guru juga dilakukan sebagai bentuk promosi perpustakaan dengan

melakukan program pameran yang dilakukan perpustakaan sekolah dengan bekerjasama dengan lembaga lain seperti JEC dan PSMK, dan setelah itu perpustakaan sekolah memajang hasil karya siswa maupun guru di ruang galeri karya agar dapat dijadikan sumber informasi bagi pengunjung perpustakaan. Perpustakaan sekolah juga mengadakan program wajib kunjung. Program wajib kunjung yang dilaksanakan di SMKN 2 Depok sudah berjalan lama. Sebagaimana peraturan yang tertuang dalam Standar Nasional Perpustakaan bahwa Sekolah memiliki program wajib kunjung perpustakaan sekurang-kurangnya satu jam pelajaran/kelas/minggu.

Dengan demikian perpustakaan sekolah dapat berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa maupun guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2009:5) yang menjelaskan bahwa manfaat perpustakaan sekolah adalah menanamkan kebiasaan belajar mandiri, perpustakaan dapat meperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, perpustakaan dapat membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran, dan perpustakaan dapat membantu siswa dan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Jenis kegiatan pemanfaatan

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar berdasarkan hasil penelitian terdapat banyak jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan di antaranya yaitu dengan menggunakan koleksi baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy* sebagai

referensi yang dapat dipinjam maupun dibaca di tempat, selain itu pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar dengan menggunakan ruangan yang tersedia.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutarno (2006:15), yang mengatakan bahwa pendayagunaan perpustakaan merupakan suatu istilah tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang disediakan, baik oleh pihak pengelola maupun pihak pustakawan secara optimal.

Lasa (2013:182) menjelaskan bahwa beragam aktivitas memanfaatkan koleksi perpustakaan dapat meliputi membaca, menerjemahkan, mempelajari, meminjam, mengutip atau mencatat, serta mem*photocopy* bahan pustaka yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pemanfaatan koleksi yang ada di Perpustakaan SMKN 2 Depok adalah dengan koleksi dipinjam atau dibaca dan juga untuk referensi mengerjakan tugas.

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di antaranya yaitu dengan menggunakan koleksi baik sebagai referensi, dipinjam dan saat kegiatan belajar mengajar, terkadang juga menggunakan komputer untuk *searching* di internet untuk mencari sumber lain dan pengetahuan baru. Sedangkan guru memanfaatkannya dengan cara mengajak anak pembelajaran di perpustakaan untuk memudahkan dalam mencari materi-materi yang di luar standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

c. Intensitas kunjungan

Darmono (2004), menjelaskan bahwa kunjungan yang dilakukan pemustaka ke perpustakaan menjadikan tolok ukur dalam pemanfaatan perpustakaan, karena kunjungan merupakan indikator tercapainya tujuan didirikannya perpustakaan. Sedangkan menurut Hernawan dan Zen (2006:132), fungsi utama perpustakaan adalah sebagai sumber informasi, artinya perpustakaan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna serta pemanfaatan perpustakaan berarti memanfaatkan semua yang ada didalam perpustakaan, termasuk bagaimana menelusuri informasi dan bagaimana menggunakannya. Hal ini berkaitan dengan intensitas berkunjung dan lamanya waktu kunjungan. Dimana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa sering berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi dan fasilitas dengan intensitas dua sampai tiga kali seminggu baik untuk kunjungan mandiri ataupun kunjungan kolektif yang merupakan kunjungan perkelas dengan lamanya waktu kunjungan untuk kunjungan mandiri adalah 15-30 menit dan dua jam pelajaran atau setara 80 menit untuk kunjungan kolektif.

Intensitas kunjungan perpustakaan juga dipengaruhi oleh minat atau ketertarikan pengunjung terhadap jenis koleksi yang diinginkan, selain itu dampak yang dirasakan pengunjung perpustakaan juga mempengaruhi intensitas kunjungan perpustakaan. Koleksi buku yang dipinjam siswa dalam melakukan kunjungan beragam. Seperti yang diungkapkan

Darmono (2004:3-6) menyatakan bahwa perpustakaan memiliki fungsi rekreasi yaitu mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang. intensitas kunjungan perpustakaan tidak hanya dilihat dari jumlah pengunjung setiap harinya dan berapa lama kunjungan itu dilakukan. Intensitas kunjungan perpustakaan juga dipengaruhi oleh minat atau ketertarikan pengunjung terhadap jenis koleksi yang diinginkan, selain itu dampak yang dirasakan pengunjung perpustakaan juga mempengaruhi intensitas kunjungan perpustakaan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

Menurut pendapat Handoko dalam Handayani (2007), mengemukakan bahwa faktor pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain adalah faktor motivasi yang didorong oleh minat dan kebutuhan, faktor kelengkapan koleksi, faktor keterampilan pustakawan, dan faktor ketersediaan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu dari koleksi yang dimiliki perpustakaan, fasilitas, sarana dan prasarana. Faktor lain yaitu pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan kepada pengunjung dan bisa juga berasal dari diri pengunjung perpustakaan itu sendiri. Sehingga ketertarikan pengunjung untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan terdapat berbagai macam.

Desain ruangan perpustakaan yang tidak monoton dengan perpaduan warna-warna baik pada dinding maupun rak bukunya menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung sehingga membuat mereka tidak bosan atau jenuh dengan satu warna saja seperti pada umumnya. Penataan ruangan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi psikologis pengguna. Penataan ruangan yang harmonis dan serasi termasuk dalam hal penataan perabot dan pemilihan warna dinding dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna untuk datang dan berlama-lama di perpustakaan (Darmono, 2004:202).

Ketersediaan fasilitas merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan. Ketersediaan fasilitas meliputi kemudahan dalam pencarian informasi serta sarana akses koleksi perpustakaan. Dimana fasilitas pendukung kemudahan akses antara lain meliputi lokasi, kualitas ruangan, ketersediaan koleksi, sarana digital, layanan internet, dan katalog, (Rahayuningsih, 2007:86). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelengkapan atau ketersediaan fasilitas yang dimiliki perpustakaan sudah lengkap. Hal tersebut ditunjukkan dengan terdapatnya komputer untuk siswa, AC, *wifi*, ruang baca, ruang pemutaran film, panggung ekspresi, ruang karya, juga terdapat ruang baca yang berguna sebagai tempat untuk proses belajar mengajar. Komputer untuk katalog online, komputer presensi, Selain itu terdapat pula rak buku, rak majalah, rak surat kabar dan rak penyimpanannya, rak audio visual, rak buku

referensi, rak display buku baru, loker penitipan tas, sarana penyimpanan katalog, papan pengumuman, meja baca, meja sirkulasi, meja kerja petugas, dan kursi baca. Berdasarkan data yang diperoleh dan teori yang dikemukakan oleh Rahayuningsih, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Perpustakaan SMKN 2 Depok Sleman sudah lengkap.

Luas gedung yang dimiliki oleh Perpustakaan SMKN 2 Depok Sleman adalah 1.200 m² dengan luas ruang/area koleksi 63 m², luas ruang area baca 63 m², ruang baca lesehan 27,5 m² dan ruang staff 12 m², serta kamar mandi dan Gudang masing-masing 3 m². Menurut standar nasional perpustakaan, perpustakaan sekolah menengah atas harus menyediakan gedung/ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan pemustakanya dengan ketentuan bila 3 sampai 6 rombongan belajar seluas 112 m², 7 sampai 12 rombongan belajar seluas 168 m², 13 sampai 18 rombongan belajar seluas 224 m², 19 sampai 27 rombongan belajar seluas 280 m². Lebar minimal ruang perpustakaan 5 m². Sedangkan berdasarkan sumber data jumlah siswa SMKN 2 Depok adalah ±1800 (tambah ±500 siswa kelas XIII). Dengan demikian diketahui bahwa luas gedung dan ruangan yang dimiliki perpustakaan SMKN 2 Depok sudah sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

3. Keunggulan dan Kelemahan Perpustakaan SMK Negeri 2 Depok

a. Keunggulan Perpustakaan SMKN 2 Depok

Keunggulan perpustakaan SMKN 2 Depok koleksi buku terutama fiksi yang banyak diminati oleh siswa, selain itu jumlah buku pelajaran yang banyak yaitu 30.020 judul,

sehingga mampu menyediakan kebutuhan dan menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menyebutkan bahwa standar perpustakaan meliputi standar koleksi, yaitu memiliki koleksi paling sedikit 2.500 judul setiap 19 sampai 27 rombongan belajar. Keunggulan lainnya yaitu perpustakaan memiliki ruangan yang nyaman. Ruangan yang dimiliki perpustakaan SMKN 2 Depok memiliki desain ruang yang *colorfull*. Ruangan yang nyaman dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo (2018:337) bahwa suasana perpustakaan yang nyaman dan tenang akan sangat membantu terhadap konsentrasi belajar yang baik.

Program kerja yang dibuat oleh perpustakaan sekolah seperti diadakannya pameran hasil karya siswa dan guru, lomba, dan menjalin hubungan dengan lembaga lain menjadi salah satu keunggulan perpustakaan SMKN 2 Depok untuk menjadi salah satu ajang promosi untuk terus mengembangkan perpustakaan sekolah. Dengan adanya pemajangan hasil karya siswa dan guru di perpustakaan sekolah, dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan, selain itu dapat menjadi sebuah apresiasi terhadap apa yang sudah dicapai oleh siswa dan guru dengan cara dipamerkan. Hal tersebut sejalan dengan Sutarno (2006:13), yang mengemukakan pendapat bahwa tugas maupun fungsi perpustakaan sekolah yaitu

untuk menghimpun, mengelola, melestarikan, merawat, serta menyajikan kepada pemakai.

Selain beberapa hal di atas, keunggulan lain yang ada adalah intensitas kunjungan siswa di perpustakaan sering dilakukan yaitu dengan intensitas dua sampai tiga kali kunjungan dalam satu minggu dan dengan durasi 15-30 menit untuk kunjungan mandiri dan dua jam pelajaran atau setara dengan 80 menit, hal tersebut menjadi satu nilai lebih bagi perpustakaan. Darmono (2004:171) berpendapat, kunjungan pemustaka ke perpustakaan menjadikan tolok ukur dalam pemanfaatan perpustakaan, karena kunjungan merupakan indikator tercapainya tujuan didirikannya perpustakaan. Keunggulan tersebut merupakan faktor yang mampu mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handoko dalam Handayani (2007), bahwa faktor-faktor pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar antara lain adalah faktor motivasi yang didorong oleh minat dan kebutuhan, faktor kelengkapan koleksi, faktor keterampilan pustakawan, dan faktor ketersediaan fasilitas

b. Kelemahan Perpustakaan SMKN 2 Depok

Perpustakaan SMKN 2 Depok Sleman masih terdapat beberapa kelemahan, penambahan koleksi secara berkala belum mampu dilaksanakan secara maksimal. Perpustakaan sekolah membuat program yang bekerjasama dengan alumni maupun lembaga lain guna melakukan pembaruan koleksi, namun hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa perpustakaan sekolah dapat mendapat

pembaruan koleksi secara berkala atau setiap tahun. Berdasarkan standar nasional perpustakaan, perpustakaan sekolah menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil presentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%). Sesuai dengan salah satu fungsi perpustakaan sekolah yang dikemukakan oleh Sinaga (2011:25) yaitu fungsi edukatif, dimana fungsi edukatif berarti bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai “guru” atau pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengelola perpustakaan masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kali terjadi antrian Panjang dalam proses peminjaman dan pengembalian, selain itu pengelola memerlukan waktu lama untuk merapikan dan menyusun kembali koleksi yang telah dipakai siswa maupun guru dengan lokasi yang berada di tiga lantai. Sebagaimana standar nasional perpustakaan tentang tenaga perpustakaan yaitu apabila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah paling sedikit 2 (dua) orang, sedangkan SMKN 2 Depok memiliki 30 rombongan belajar, sehingga dirasa masih kurang dalam melakukan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan Perpustakaan SMKN 2 Depok Sleman sebagai sumber belajar dilihat dari upaya dalam peningkatan pemanfaatan dapat diketahui perpustakaan sekolah melakukan program wajib kunjung dan promosi. Program wajib kunjung dilakukan seminggu sekali setiap mata pelajaran dan setiap kelasnya. Selain itu program lain yaitu promosi. Promosi yang dilakukan berupa promosi eksternal dan promosi internal. Promosi eksternal seperti pameran dan kerjasama dengan lembaga lain, promosi internal seperti lomba dan memajang karya hasil siswa. Intensitas kunjungan dapat diketahui bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan cukup sering yaitu sebanyak dua sampai tiga kali dalam seminggu. Kunjungan mandiri dilakukan dengan durasi waktu 15-30 menit, sedangkan kunjungan kolektif waktu kunjungan biasanya dua jam pembelajaran (80 menit). Sedangkan dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan pengunjung perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan diantaranya yaitu kegiatan penugasan dari guru, kegiatan pemanfaatan koleksi seperti untuk dipinjam atau dibaca, kegiatan pemanfaatan fasilitas seperti penggunaan komputer dan sebagainya, serta kegiatan pemanfaatan sebagai sumber belajar dengan menggunakan koleksi sebagai referensi dalam mengerjakan tugas dan sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan yaitu berasal dari diri pengunjung perpustakaan itu sendiri yang berupa minat dan kebutuhan, memiliki waktu luang. Selain itu kenyamanan perpustakaan dan kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas, pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan kepada pengunjung.

3. Kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh perpustakaan SMKN 2 Depok Sleman diantaranya:

- a. Kelebihan perpustakaan yang dimiliki SMKN 2 Depok adalah desain ruangan yang menarik dan tidak membosankan, ruangan yang nyaman, koleksi buku terutama fiksi yang dimiliki cukup lengkap, menggunakan sistem otomatis seperti untuk presensi dan katalog, memiliki kerjasama dengan lembaga lain dan alumni, serta program kerja seperti pameran, lomba, dan kunjungan Lembaga. Selain itu pelayanan yang ada di perpustakaan bagus hal ini ditunjukkan dengan sikap pustakawan kepada pengunjung saat pengunjung kesulitan mencari buku yang dicari maka pustakawan membantu mencarinya.
- b. Kelemahan perpustakaan yang dimiliki SMKN 2 Depok adalah Kelemahan perpustakaan adalah Sumber Daya Manusia sebagai petugas perpustakaan yang dirasa masih kurang, sosialisasi terkait keaktifan guru dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan diluar kunjungan kolektif, serta pembaruan koleksi perpustakaan yang terkendala oleh dana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sekolah harus mempertegas dan memantapkan keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar agar dapat dimanfaatkan oleh selain siswa dan guru dengan menciptakan program kunjungan rutin bagi staff dan karyawan sekolah.
2. Bagi perpustakaan sekolah, diharapkan meningkatkan pelayanan perpustakaan dengan menambah sumber daya manusia sehingga dapat lebih optimal dalam membantu pemustaka memanfaatkan perpustakaan.
3. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan motivasi baik secara lisan maupun teladan kepada siswa dengan mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan pemanfaatan perpustakaan.
4. Bagi siswa, diharapkan memanfaatkan perpustakaan dengan optimal dan meningkatkan minat berkunjung ke perpustakaan serta memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2004). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*

Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Handayani, K.H. (2007). *Studi Korelasi Motivasi Pengguna dengan Pemanfaatan Koleksi CD-ROM di UPT Pusat Perpustakaan VII Yogyakarta*. Dalam *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol III. No. 7. 2007. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.

Hermawan, R. S dan Zen Z. (2006). *Etika Kepustakawanan.: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

HS, Lasa. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Mudhoffir. (1986). *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remadja Karya.

Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.

Perpustakaan Nasional. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*.

Perpustakaan Nasioanal RI. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.

Siswoyo, D. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.